

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan di abad 21 ini, menuntut manusia untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dikenal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan tuntutan sumber daya manusia untuk memiliki 3 keterampilan diantaranya, keterampilan berpikir kritis, kreatif dan memecahkan masalah. Dengan tujuan untuk melatih generasi muda agar memiliki keterampilan berpikir kritis, keterampilan kreatif dan trampil dalam mengambil keputusan untuk memecahkan suatu masalah.¹

Selain itu, pada abad 21 di era revolusi 4.0 dan masa mendatang pembelajaran yang melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sangat diperlukan sebab dengan adanya ilmu pengetahuan yang terus menerus berkembang dan mengalami perubahan yang terus berlangsung, serta persaingan hidup yang semakin ketat sehingga manusia hendaknya dapat menyesuaikan diri ataupun beradaptasi dengan perubahan dengan sikap mental yang positif dan terus berpikir mengembangkan potensi dirinya untuk memecahkan masalah dalam hidupnya.²

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS dalam dunia pendidikan merupakan suatu tuntutan dari kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk terampil berpikir dan tidak hanya mengingat, tetapi juga mengharapkan mengembangkan ide. Selain itu, untuk menekankan daya saing anak Indonesia dalam kecakapan hidup di

¹ Putu Manik Sugiari Saraswati dan Gusti Ngurah Sastra Agustika, "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (Juni, 2020): 257–258, <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25336>.

² Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2019), 149–50.

abad 21 ini.³ Dengan tujuan mempermudah siswa untuk menambahkan wawasan, menemukan banyak inspirasi yang lebih luas serta menjadikan siswa menjadi lebih aktif, kritis, kreatif, dan termotivasi dalam pembelajaran serta mengoptimalkan proses pembelajaran.

Agar proses pembelajaran dapat optimal, hendaknya guru memperhatikan kondisi tiap individu peserta didik, sebab mereka yang akan belajar, agar pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi dari yang tidak paham menjadi paham, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang berperilaku kurang baik menjadi lebih baik. Selain itu, untuk mengoptimalkan proses pembelajaran guru juga dapat mengenali dan mengembangkan potensi peserta didik melalui strategi pembelajaran, karena hubungan strategi dengan proses pembelajaran dapat diartikan sebagai cara guru kepada peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar agar mencapai tujuan dan tepat sasaran secara efektif dan efisien.⁴ Akan tetapi, pada umumnya sering dijumpai dalam proses pembelajaran sampai saat ini masih dominan dengan metode ceramah. Dimana metode ini tidak begitu banyak mengembangkan pembelajaran yang menarik dan kemampuan berfikir siswa.⁵

Hal demikian, membuat peserta didik menjadi pasif di dalam kelas, karena pada saat guru berceramah peserta didik hanya mendengarkan, dan tidak dilibatkan dalam proses belajar dan pembelajaran menjadi monoton. Peserta didik menjadi tidak bersemangat dan kurang antusias terhadap pelajaran, sehingga peserta didik banyak karena kadang mengantuk, bermain, dan bahkan bergurau dengan temannya, serta

³ Ega Gradini, "Menilik Konsep Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Numeracy* 6, no. 2 (Oktober, 2019): 190.

⁴ Lufri,dkk., *Metodelogi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV Irdh, 2020), 2.

⁵ Syaparuddin, Meldianus, Elihami, "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik" *MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2020): 31.

tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi.⁶ Kenyataan ini sesuai dengan pernyataan Mel silberman, mengatakan bahwa ketika peserta didik belajar secara pasif, maka akan mengalami proses tanpa rasa ingin tahu pada apa yang diajarkan guru hal ini membuat pelajaran yang diajarkan sulit untuk dipahami,⁷ serta juga membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berpikir, disebabkan oleh penggunaan strategi pembelajaran yang kurang efektif dan efisien.

Pembelajaran efektif dan efisien membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa, materi pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁸ Strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Salah satunya yaitu Pembelajaran Empirik. Pembelajaran Empirik adalah salah satu strategi yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Pembelajaran empirik memungkinkan siswa lebih aktif dalam membentuk struktur pengetahuan peserta dengan mendiskusikan dan memecahkan masalah secara langsung berdasarkan pengalamannya dalam konteks aktivitas nyata.⁹

Selain itu, pembelajaran empirik juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi/HOTS pada siswa. Keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa merupakan tiga keterampilan penting yang mencakup keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan keterampilan memecahkan masalah. HOTS/Keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa adalah kemampuan siswa untuk mengolah informasi, menganalisis, mengevaluasi sampai pada tahap mencipta berupa memberikan suatu penilaian

⁶ Dianis Izzatul Yuanita, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aswaja Siswa di Madrasah," *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (19 April 2020): 147–148, <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i1.561>.

⁷ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006) 27.

⁸ Iffah Khoiriyatul Muyassaroh, "Belajar Efektif dan Efisien untuk Problem Belajar Siswa yang Berprestasi Rendah," *Heutagogia: Journal of Islamic Education* 1, no 1 (Juni, 2021): 92.

⁹ Hali Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21* (Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi, 2019), 6.

terhadap fakta yang sudah dipelajarinya atau mencipta dari sesuatu yang sudah dipelajari.¹⁰

Tujuan utama keterampilan berfikir tingkat tinggi yaitu untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa pada tingkat yang lebih tinggi, terutama dalam kaitannya dengan kemampuan berpikir siswa secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah melalui pengetahuan yang dimiliki serta kemampuan membuat suatu keputusan dalam situasi yang kompleks.¹¹ Dengan demikian, HOTS/keterampilan berpikir tingkat tinggi ialah salah satu keterampilan yang penting dimiliki oleh peserta didik atau siswa, terutama dalam menghadapi tuntutan kehidupan di masa depan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SDN Ambat 2 dalam proses pembelajarannya guru mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi/HOTS pada siswa melalui pembelajaran empirik. Dimana dalam pembelajaran empirik ini siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan mereka dengan mengamati, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan mengambil kesimpulan berdasarkan pengalamannya.¹² Namun, perlu adanya pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran empirik pada tema 1 subtema 2.

Tema 1 subtema 2 “Manusia dan Lingkungan” merupakan salah satu tema yang relevan bagi siswa untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang manusia dan lingkungannya. Pembelajaran empirik pada subtema ini memberikan kesempatan

¹⁰ Putu Manik Sugiari Saraswati dan Gusti Ngurah Sastra Agustika, “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no.2 (2020): 257–58, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/index>.

¹¹ Husna Nur Dinni, “HOTS (*High Order Thinking Skills*) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika,” *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 1, no. 1 (2018): 171, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>.

¹² Observasi awal, pada tanggal 4 Agustus 2023.

bagi siswa untuk belajar dengan cara yang praktis dan interaktif, sehingga dapat mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Oleh karena itu, alasan penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengembangan strategi pembelajaran empirik dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa di SDN Ambat 2. Strategi pembelajaran empirik telah dikenal sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Dengan menggunakan strategi pembelajaran empirik, diharapkan siswa dapat lebih aktif, kreatif dalam mengembangkan sebuah ide dan solusi dalam setiap masalah yang dihadapi.

Strategi ini juga dapat membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dan memperluas pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung. Namun, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi penerapan strategi ini pada pembelajaran tematik di tingkat SD.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul penelitian “Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran Empirik Tema 1 Subtema 2 Manusia dan Lingkungan di Kelas V SDN Ambat 2 Pamekasan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka penulis merumuskan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran empirik tema 1 subtema 2 manusia dan lingkungan di kelas V SDN Ambat 2 ?
2. Bagaimana siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran empirik tema 1 subtema 2 manusia dan lingkungan di kelas V SDN Ambat 2 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran empirik tema 1 subtema 2 manusia dan lingkungan di kelas V SDN Ambat 2.
2. Mengidentifikasi siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran empirik tema 1 subtema 2 manusia dan lingkungan di kelas V SDN Ambat 2.

D. Kegunaan Penelitian

Terdapat dua kegunaan dalam penelitian ini, yaitu secara teoritis dan praktis

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan mengenai keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran empirik, khususnya di tema 1 subtema 2 manusia dan lingkungan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Peneliti mengharapkan penelitian ini mampu mengembangkan kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa
- 2) Peneliti mengharapkan mampu meningkatkan siswa dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah serta membantu pendidik untuk mengetahui keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* peserta didik.

c. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini salah satu usaha memperdalam/memperluas pengetahuan peneliti.
- 2) Dari penelitian ini, dapat menambah wawasan peneliti, serta pengetahuan mengenai *Higher Order Thinking Skills* siswa dalam pembelajaran empirik. Penelitian ini salah satu usaha untuk memperdalam atau memperluas ilmu pengetahuan peneliti.

d. Bagi IAIN MADURA

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi pada penelitian selanjutnya dan bahan penelitian lebih lanjut mengenai keterampilan berpikir tingkat tinggi

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman atau persepsi istilah pada judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan tentang makna dari judul skripsi ini “Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran Empirik Tema 1 Subtema 2 Manusia dan Lingkungan di Kelas V SDN Ambat 2.”, yaitu sebagai berikut :

1. Keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa ialah kemampuan siswa untuk mengolah informasi, menganalisis masalah serta menghasilkan pemikiran kreatif untuk mengembangkan intelektual dan pemecahan masalah yang efektif bagi siswa.
2. Pembelajaran empirik adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada proses belajar yang berdasarkan pada pengalaman langsung dan pengamatan. Dalam konteks pendidikan pembelajaran empirik melibatkan interaksi langsung antara siswa dengan objek atau fenomena yang sedang dipelajari.

3. Tema 1 subtema 2 manusia dan lingkungan merupakan topik pembelajaran yang mengintegrasikan/menggabungkan beberapa pelajaran ke dalam satu tema dan subtema dalam buku tematik

Dari definisi istilah tersebut disimpulkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran empirik tema 1 subtema 2 manusia dan lingkungan merupakan kemampuan siswa dalam mengolah informasi, menganalisis masalah dan menghasilkan pemikiran kreatif untuk mengembangkan intelektual dan pemecahan masalah pada proses pembelajara yang berdasarkan pada pengalaman langsung dan pengamatan siswa.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang menyangkut dan bahkan hampir sama dengan judul yang dilakukan peneliti saat ini, yang berjudul “Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran Empirik Tema 1 Subtema 2 Manusia dan Lingkungan di Kelas V SDN Ambat 2 Pamekasan”. Sebagai tinjauan pustaka dan bahan perbandingan, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti, di antaranya:

1. Tesis yang ditulis oleh Isti Nurhidayati, Program Studi Pendidikan Luar Biasa Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta 2020 yang berjudul “Analisis Muatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Berdasarkan Karakteristik Peserta Didik Tunagrahita Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Kelas IV SDLB”. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu terdapat kemampuan analisis sebanyak 9 kata kerja, nmencipta 75 kata kerja, dan evaluasi sebanyak 13 kata kerja. Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis buat. Persamaannya sama-sama meneliti tentang keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Sedangkan perbedaanya yaitu, penelitian tersebut berfokus

pada karakteristik peserta didik, sedangkan penelitian peneliti berfokus dalam pembelajaran empirik tema 1 subtema 2 manusia dan lingkungannya.

2. Skripsi yang ditulis oleh Hana Nur Fadillah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2022 yang berjudul “Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 01 Sidoharjo Pringsewu” Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu pada hasil siklus I menghasilkan 68%, dengan kategori "cukup" dan belum mencapai ketuntasan. Sedangkan pada siklus II mencapai hasil 86%, yang berarti termasuk kategori "sangat baik" dan sudah mencapai ketuntasan klasikal. Persamaannya adalah sama-sama meneliti keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian tersebut berfokus pada model *Project Based Learning*, sedangkan penelitian peneliti berfokus dalam pembelajaran empirik.
3. Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Tri Hariyadi, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta 2019 yang berjudul “Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMP Se-Wilayah Kota Yogyakarta”. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu analisis menunjukkan bahwa rencana pelaksanaan PJOK di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta secara keseluruhan masuk pada kategori “sangat baik”. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis buat. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sedangkan perbedaannya pada jenjang objek yang diteliti serta variabel Y yang berbeda yaitu dalam, Penelitian yang dilakukan di Dalam Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran Sedangkan penelitian peneliti dilakukan di Dalam Pembelajaran Empirik.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Peneliti dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Isti Nurhidayati (2020)	Analisis Muatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Berdasarkan Karakteristik Peserta Didik Tunagrahita Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Kelas IV SDLB	Persamaanya yaitu, sama-sama meneliti keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.	perbedaanya yaitu, penelitian tersebut berfokus pada karakteristik peserta didik, sedangkan penelitian peneliti berfokus dalam pembelajaran empirik tema 1 subtema 2 manusia dan lingkungan.
2	Hana Nur Fadillah (2022)	Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 01 Sidoharjo Pringsewu	Persamaanya yaitu, sama-sama meneliti keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.	Perbedaan dari penelitian peneliti yaitu, penelitian tersebut berfokus pada model <i>Project Based Learning</i> , sedangkan penelitian peneliti berfokus dalam pembelajaran empirik.
3	Wahyu Tri Hariyadi (2019)	Analisis Keterampilan Berpikir	Persamaanya yaitu, sama-sama meneliti	Perbedaan dari penelitian

		<p>Tingkat Tinggi (HOTS) Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMP Se-Wilayah Kota Yogyakarta</p>	<p>keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.</p>	<p>tersebut pada jenjang objek yang diteliti serta variabel Y yang berbeda yaitu dalam, Penelitian yang dilakukan di Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sedangkan penelitian peneliti dilakukan di Dalam Pembelajaran Empirik.</p>
--	--	---	--	--

